

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG
DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCEPT*
(STUDI KASUS PADA UMKM
SANTAN BAMBANG)**

SKRIPSI

**ENDANG LESTARINA
NIM : 16622127**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG
DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCEPT*
(STUDI KASUS PADA UMKM
SANTAN BAMBANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : ENDANG LESTARINA

NIM : 16622127

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG DENGAN
ECONOMIC ENTITY CONCEPT (STUDI KASUS
PADA UMKM SANTAN BAMBANG)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ENDANG LESTARINA
NIM : 16622127

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN. 1004117701 / Lektor

Marwati.,SP.,MM

NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak.

NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG DENGAN
ECONOMIC ENTITY CONCEPT (STUDI KASUS
PADA UMKM SANTAN BAMBANG)**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ENDANG LESTARINA

NIM : 16622127

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Februari Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN.

Tanjungpinang, 02 Februari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Endang Lestarina
NIM : 16622127
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi /Jenjang : Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro
Kecil dan Menengah Di Kota Tanjungpinang
Dengan *Economic Entity Concept* (Studi Kasus
Pada UMKM Santan Bambang)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2022
Penyusun,

ENDANG LESTARINA
NIM : 16622127

HALAMAN PERSEMBAHAN



alhamdulillah hirobbil 'alamin, Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

“Kedua orangtuaku”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“kakak dan adik-adikku”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“Almamaterku tercinta”

STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG tempat aku menuntut ilmu

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah :5)

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa.

Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCEPT* (STUDI KASUS PADA UMKM SANTAN BAMBANG)**”. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maryati., SP.,MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
8. Bapak Bambang Triyono yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada usahanya.
9. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan setiap saat.
10. Adik dan saudara yang tidak bosan memberikan dukungan dan doa.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan merupakan harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Tanjungpinang, Januari 2022

Penulis

ENDANG LESTARINA

NIM 16622127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	10
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	13
2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.1.1. Pengertian UMKM.....	15
2.1.1.2. Kriteria UMKM	19

2.1.1.3. Jenis UMKM.....	21
2.1.1.4. Kelebihan UMKM	22
2.1.2. Akuntansi	23
2.1.2.1. Pengertian Akuntansi	23
2.1.2.2. Tujuan Akuntansi	25
2.1.2.3. Prinsip Akuntansi	25
2.1.3. Pengelolaan Keuangan	28
2.1.3.1. Fungsi Pengelolaan Keuangan	31
2.1.3.2. Tujuan Pengelolaan Keuangan.....	31
2.1.3.3. Proses Pengelolaan Keuangan.....	34
2.1.4. <i>Economic Entity Concept</i>	36
2.2. Kerangka Pemikiran.....	39
2.3. Peneliti Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Jenis Data	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4. Metode Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Santan “Bambang”	50
4.1.2 Penyajian Data.....	51
4.1.2.1 Pengelolaan Keuangan UMKM Santan Bambang	51
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1 Pengelolaan Keuangan Santan “Bambang”	60
4.2.2 Pengelolaan Keuangan Santan “Bambang” Dengan <i>Economic Entity Concept</i>	63

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang Periode 2020	5
2.	Klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 20/2008.....	19
3.	Laporan Kas Masuk 1s/d 7 Sepetmebr 2021	51
4.	Laporan Kas Keluar 1s/d 7 Sepetmebr 2021	52
5.	Buku Piutang Periode 2021	52
6.	Jurnal Umum Santan “Bambang” Periode Septener 2021	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Dokumentasi
3.	Pencatatan Keuangan UMKM Santan Bambang
4.	Surat Selesai Penelitian
5.	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCPET* (STUDI KASUS PADA UMKM SANTAN BAMBANG)

Endang Letarina. 16622127. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Email: @gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada usaha santan bapak Bambang Triyono dengan metode *economic entity concept*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun berupa data yang didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang kemudian dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Usaha Santan Milik bapak Bambang Triyono belum menerapkan *economic entity concept*. Hal ini membuat Bapak Bambang kesulitan dalam mengembangkan usahanya salah satunya melalui pinjaman pada pihak lain (pihak bank) karena belum mempunyai informasi keuangan, selain itu bapak Bambang sulit dalam mengetahui laba, kondisi keuangan, perubahan modal pemilik dan arus kas usaha karena masih tercampur lagi dengan harta pribadi, sehingga perencanaan maupun pengendalian kas dalam usaha belum bisa dilakukan ketika kas usaha mengalami perubahan.

Sebaiknya bapak Bambang melakukan pengelolaan keuangan melalui *economic entity concept* dengan pemisahan harta milik pribadi dan perusahaan agar tidak terjadi kekeliruan atau ketidakadilan dalam hal informasi keuangan yang tersaji. Dalam hal ini akuntabilitas haruslah ditegakkan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, UMKM, *Economic Entity Concept*

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II : Maryati., SP.,MM

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT OF SMALL AND MEDIUM MICRO BUSINESS IN TANJUNGPINANG CITY WITH ECONOMIC ENTITY CONCPET (CASE STUDY MSME SANTAN BAMBANG)

Endang Letarina. 16622127. S1 Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Email: [@gmail.com](mailto:)

The purpose of this study was to determine the financial management of Mr. Bambang Triyono's coconut milk business with the economic entity concept method. This study uses a type of qualitative descriptive research, namely research that seeks to describe the current problem solving based on data presenting data, analyzing and interpreting.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained were collected in the form of data obtained through interviews, observation, documentation, and literature study which were then analyzed more deeply.

The results showed that the financial management of the Santan Business owned by Mr. Bambang Triyono had not yet implemented the economic entity concept. This makes it difficult for Mr. Bambang to develop his business, one of which is through loans to other parties (the bank) because he does not have financial information, besides that it is difficult for Mr. Bambang to know the profit, financial condition, changes in owner's capital and business cash flow because they are still mixed with personal assets, so that planning and controlling cash in business cannot be done when business cash changes.

Mr. Bambang should carry out financial management through the economic entity concept by separating personal and company assets so that there is no error or injustice in the financial information presented. In this case accountability must be enforced.

*Keywords : Financial Management, MSME, Economic Entity
Concept*

*Supervisor I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
Supervisor II : Maryati., SP.,MM*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Di Indonesia sendiri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berhasil membuktikan bahwa sektor usaha ini mampu menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor usaha ini mampu bertahan dibandingkan dengan usah besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan saat perekonomian nasional sedang memburuk.

Perkembangan jumlah usaha mikro kecil dan menengah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum khususnya dalam aspek finansial, hanya sebagian dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap penting pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha (Mubarok & Faqihudin, 2011). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan

informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Rudianto, 2012). Sepanjang Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Akuntansi sendiri dapat memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya, UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan perusahaan dengan harta pemilik, UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat menghitung pajak dan UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Fatwitawati, 2018).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM. Khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, tentunya perkembangan UMKM akan semakin menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi sebagai dasar melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UMKM beranggapan bahwa hal ini sulit dan tidak penting. Terbatasnya informasi mengenai akuntansi, latar belakang pendidikan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah juga mempengaruhi pengetahuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Karena sekalipun perusahaan terus mendapatkan laba namun, laba tersebut harus tetap melalui pengelolaan yang baik agar kinerja keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang baik pula.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. Dalam akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat ideal untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena dengan menggunakan konsep entitas UMK akan mengetahui laba operasional usahanya tanpa tercampur dengan milik pribadi ataupun milik perusahaan (Fatwitawati, 2018).

Seperti yang dijelaskan Sohidin (2002) dalam (Risnarningsih, 2017) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu

kesatuan usaha lain tau dengan pemiliknya, dan sebaliknya. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam laporan keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Dari bagian UMKM ini, memang yang mendapat konsentrasi lebih adalah pada bagian usaha mikro dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah. Dikarenakan pada kelompok usaha mikro dengan omset kurang dari 300 juta pertahun tantangan mereka adalah bagaimana menjaga kelangsungan usahanya. Bagi mereka dengan menjual produk mereka dengan aman maka mereka merasa sudah cukup. Padahal konteks kelangsungan usaha disini bisa berjalan berkesinambungan bila dilakukan pengelolaan keuangan melalui konsep entitas.

Konsep entitas ekonomi dalam akuntansi menentukan bahwa akuntansi dikerjakan untuk entitas bisnis tertentu. Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2012).

UMKM di Kota Tanjungpinang sendiri selama kurun waktu beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Peningkatan jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari data Dinas Koperasi dan UMKM kota Tanjungpinang pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang
Periode 2020

Kecamatan	Usaha Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
Bukit Bestari	2.086	1.171	278	3.535
Tanjungpinang Timur	1.809	1.110	228	3.147
Tanjungpinang Kota	1.509	955	192	2.656
Tanjungpinang Barat	987	844	162	1.993
Total	6.391	4.080	860	11.331

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tanjungpinang (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 terdapat 11.331 UMKM dengan dominasi usaha mikro yaitu sebesar 6.391. Selain dikarenakan usaha mikro merupakan sektor usaha yang paling membutuhkan pengembangan usaha untuk dapat melebarkan usahanya, dominasi ini menunjukkan bahwa dalam masa pemulihan ekonomi nasional saat ini yang paling membutuhkan perhatian dalam menjaga kelangsungan usahanya adalah sektor usaha mikro tersebut.

Pada usaha mikro di Kota Tanjungpinang sendiri secara umum sama dengan masalah usaha mikro lain di Indonesia, yakni masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha mikro selain keterbatasan modal adalah masalah pengelolaan keuangan terlebih lagi untuk pengembangan UMKM dikarenakan Tanjungpinang merupakan kota kecil membuat kesadaran para pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan atas usahanya dengan baik sesuai prinsip dan dasar akuntansi jarang dilakukan. Hal ini juga terjadi karena

terbatasnya pengetahuan dan informasi yang mereka miliki tentang pengelolaan keuangan yang baik dengan perlakuan akuntansi yang benar terhadap keuangan mereka membuat mereka tidak bisa mengembangkan lebih jauh usaha yang dijalankannya. Para pelaku UMKM tersebut sebatas mengetahui pola jika produk yang dihasilkan terjual banyak maka untung, tetapi jika produk yang dihasilkan terjual sedikit maka rugi. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan tentang keuntungan yang di dapatkan, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan asset berwujud berupa tanah, kebun, rumah dan kendaraan. Padahal Asset tersebut di dapatkan tidak hanya dari dana UMKM saja, tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Dan asset tersebut nyatanya digunakan bukan untuk kepentingan pribadi dan tidak ada pencatatann atau pemisahan diantara keduanya. Dengan arti kata pengelolaan keuangan usaha mereka tercampur dan tidak terdapat pemisahan antara dana pribadi dan dan usaha mereka. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengetahuan dan penerapan *Economic Entity Concept* dalam bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM khususnya di Kota Tanjungpinang.

Salah satu UMKM yang ada di Tanjungpinang yaitu UMKM yang dikelola oleh Bapak Bambang Triyono telah berdiri sejak tahun 2016 hingga saat ini dengan kegiatan usaha berjualan santan di JL. Kuantan Km.5 Tanjungpinang, pemilik mengaku dari awal usahanya berdiri hingga kini perusahaan belum menerapkan konsep pemisahan harta didalam usahanya. Bahkan pemilik tidak pernah mencatat harta yang dimiliki perusahaan secara jelas, pengelolaan

keuangan masih bersifat konvensional dengan mencatat jumlah uang masuk dan uang keluar tanpa mengetahui jumlah pasti uang tunai dan harta lain yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak mencatat pemisahan biaya yang terjadi dan adanya penggunaan barang modal maupun uang yang berasal dari kegiatan usaha bagi kebutuhan pribadi pemilik. Dalam akuntansi, pengambilan untuk kebutuhan pribadi pemilik disebut dengan *prive*. Namun, seringkali *prive* yang dilakukan oleh pemilik tidak diakui sebagai penarikan modal, hanya sebatas pemakaian pribadi saja. Padahal pemilik sendiri merupakan salah satu sarjana ekonomi, yang pastinya memiliki pengetahuan yang cukup tentang kaidah-kaidah dalam akuntansi. Tanpa menggunakan *Economic Entity Concept* bapak Bambang Triyono selaku pemilik usaha ini tidak akan secara akurat mengetahui laba operasional usahanya tanpa tercampur dengan harta milik pribadi maupun milik perusahaan. Adanya pemisahan ini memberikan informasi mengenai suatu usaha, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan. Tanpa adanya konsep ini maka pengelolaan keuangan pada usaha santan milik bapak Bambang Triyono akan menjadi kacau, karena apa yang tercatat dalam suatu laporan keuangan mungkin disertakan kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan usaha tersebut.

Saat ini ditengah kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil akibat pandemic Covid 19 bapak Bambang Triyono selaku pelaku usaha mikro di Kota Tanjungpinang menyebutkan bahwa dia hanya mampu berharap bahwa usahanya tetap dapat berjalan. Beliau tidak berani mengambil resiko mengembangkan

usahanya karena takut jika dia melakukan pengembangan usaha misalnya dengan melakukan pembelian mesin produksi santan atau bumbu baru akan berefek pada kerugian walaupun menurutnya belakangan ini kondisi penjualan sudah mulai membaik, terlebih dia mendapatkan pelanggan baru yang berasal dari para pembuka usaha rumah makan baru yang kian menjamur saat ini akibat dari pemutusan hubungan kerja.

Keputusan yang dibuat oleh bapak Bambang ini tentunya hanya berdasarkan spekulasi saja tanpa didasari oleh informasi akuntansi yang tentunya belum sepenuhnya benar. Seperti dijelaskan sebelumnya dengan tidak melakukan konsep pemisahan harta bapak Bambang tidak mempunyai kemampuan untuk menilai perkembangan usahanya dengan pasti, selain itu bapak Bambang sendiri akhirnya tidak mengetahui dengan pasti keadaan *cash flow* dalam usahanya dan mungkin bisa terhambat dalam pengembangan usahanya.

Economic entity concept mengnaggap bahwa entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. dengan diterapkannya *economic entity concept* dalam suatu bisnis, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM atau bahkan pihak manajemen. selain itu dengan *economic entityty concept* akan lebih mudah dalam mengevaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan usaha UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan membahas masalah dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN**

KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANJUNGPINANG DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCEPT*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti permasalahan pada UMKM di Kota Tanjungpinang khususnya pada usaha mikro yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Usaha Santan bapak Bambang Triyono?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pada usaha santan bapak Bambang Triyono dengan metode *economic entity concept*?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti dan tidak menyimpang pada pembahasan lainnya. Penelitian ini terbatas pada sektor usaha mikro milik bapak Bambang Triyono yang bergerak dibidang penjualan santan dan bumbu beralamat di JL.Kuantan Km.5 sejak tahun 2016. Pembatasan masalah yang diambil pada sektor usaha mikro terutama di penjualan santan milik bapak Bambang Triyono dikarenakan dari seluruh sektor UMKM yang ada yang membutuhkan perhatian khusus dalam menjaga kelangsungan dan pengembangan usahanya adalah pada sektor mikro, selain itu usaha santan sendiri di Kota Tanjungpinang merupakan salah satu sektor

usaha yang menjanjikan dilihat dari munculnya beberapa pesaing usaha sejenis. Dalam menerapkan pengelolaan keuangan dengan konsep entitas sendiri usaha mikro merupakan sektor UMKM yang paling sulit menggunakannya dikarenakan keterbatasan pemahaman dalam penggunaannya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan UMKM pada Usaha Santan bapak Bambang Triyono.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan UMKM pada Usaha Santan bapak Bambang Triyono dengan *economic entity concept*.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bukan dilakukan dalam rangka menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dalam rangka membarikan sumber informasi lain bagi peneliti lain yang sejenis dengan jumlah sampel yang lebih luas.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang khususnya pada pada Usaha Santan bapak Bambang Triyono, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan terutama dengan *economic entity concept*.

- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam teori dan praktek dalam hal analisis pengelolaan keuangan pada UMKM khususnya pada pada Usaha Santan bapak Bambang Triyono terutama dengan *economic entity concept*.

1.6 Sistematika penulisan

Secara garis besar sistem penulisan laporan ini dari dibagi atas lima bab yang kemudian menjadi sub-sub sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan berisi tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penyajian data untuk menjawab permasalahan yang ada yang kemudian akan dibahas dan ditarik kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini akan berisi kesimpulan dan saran atas hasil analisis yang di lakukan pada bab IV.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Secara umum UMKM atau yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian

tersebut, ada beberapa definisi UMKM didasarkan pada landasan hukum yang berbeda (P.Nayla, 2014:65).

Dari Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam (Wahyudin, 2015:77), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan

membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

2.1.1.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012).

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam (Aufar, 2014) usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas

usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,00 s.d. Rp.10.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia (Aufar, 2014) usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000,00 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000,00 s.d. Rp. 500.000.000,00) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000,00 s.d. Rp. 600.000.000,00).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara. Tidak terdapat kesepakatan umum dalam membedakan sebuah Mikro Ekonomi (MiE) dari sebuah UK atau UK dari sebuah UM, dan yang terakhir dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMi mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam *literature* sering disebut *self employment*. Selain menggunakan jumlah pekerja, banyak Negara yang juga menggunakan nilai asset tetap (tidak termasuk gedung dan tanah) dan omset dalam mendefinisikan UMKM.

Di Indonesia, definisi UMKM di atur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Pada Tabel 4 akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Tabel 2
Klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber: UU No. 20/2008

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (*asset*) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Sedangkan menurut P.Nayla (2014) ada banyak UKM dengan kriteria berbeda, berikut ini beberapa diantaranya:

- a. Manajemen bisnis sendiri
- b. Modal Usaha terbatas
- c. Karyawan kebanyakan dari penduduk local
- d. Bersifat usaha keluarga
- e. Posisi kunci dipegang oleh pemilik
- f. Modal usaha berasal dari keuangan keluarga
- g. Menuntut motivasi tinggi
- h. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi

2.1.1.3 Jenis-Jenis UMKM

UMKM merupakan suatu kegiatan yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Akan tetapi bukan berarti

dari ketersediaan modal yang minim kemudian tidak akan menciptakan sesuatu perubahan taraf hidup yang pesat.

Berdasarkan total asset, total penjualan, dan status usaha, kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Aufar, 2014) mengelompokan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam artian belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp.100.000.000,00.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- c. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
- d. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,00
- e. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang memiliki dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau berskala besar.
- f. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
- g. Usaha menengah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- h. Usaha yang dimiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- i. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- j. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperas.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Menurut Tambunan (2012) kelebihan UMKM memiliki kelebihan yaitu:

1. Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak
2. Meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerah berdirinya UMKM
3. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia

Sedangkan menurut AUFAR (2014) kekurangan UMKM adalah:

1. Sistem produksi dan pemasaran relative lemah
2. Sulit mendapatkan modal jangka panjang
3. Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Suwardjono (2014) menyatakan bahwa Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, 2013).

Menurut Rudianto (2012) Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Reeve, James M., Carl s. Warren, (2012) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.1.2.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi menurut Rudianto (2012) adalah :

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto perusahaan yang timbul dari kegiatan untuk mendapatkan laba.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva perusahaan, kewajiban dan modal.

3. Membantu pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi aktivitas belanja.
5. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.3 Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi disusun berdasarkan beberapa asumsi atau anggapan yang disebut sebagai konsep dasar. Berikut ini adalah konsep-konsep dasar akuntansi (Reeve, James M., Carl s. Warren, 2012):

1. Kesatuan Akuntansi (*Economic Entity*)

Dalam konsep ini tercermin bahwa harus adanya pemisahan antara milik pribadi dan milik perusahaan. pemisahan akan membuat terciptanya pola pertanggungjawaban yang dapat terlihat dari informasi keuangan yang disediakan.

2. Kesiambungan (*Going Concern*)

Dalam konsep ini tercermin bahwa perusahaan harus terus menjaga keberlangsungan usahanya. Atau dengan kata lain disasunasikan bahwa perusahaan harus bisa beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian laporan keuangan yang di buat merupakan laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus terus berkesinambungan dilakukan.

3. Pengukuran dalam Nilai Uang (*Money Measuring Unit*)

Dasar ini mewajibkan proses akuntansi termasuk aktiva dan pasiva harus dinilai dengan satuan mata uang.

4. Periode Akuntansi (*Accounting Period*)

Dasar ini mewajibkan sekala proses akuntansi yang dibuat oleh perusahaan harus dilakukan berdasarkan jangka waktu secara rutin. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan periode laporan keuangan yang berlaku.

5. Sikap Hati-Hati (*Concervatism*)

Dasar ini mengasumsikan bahwa dalam akuntansi terdapat pemahaman yang penuh ketidakpastian. Oleh karenanya dalam proses akuntansi dalam memperkirakan pendapatan diperkirakan dalam nilai paling kecil sedangkan untuk perkiraan beban diperkirakan untuk nilai yang paling besar.

6. Pertemuan Pendapatan dan Beban (*Matching Revenue and Expense*)

Konsep ini mengemukakan pertemuan antara beban dan pendapatan. Pengakuan beban dan pendapatan harus dalam periode yang bersamaan. Karena dalam menghasilkan pendapatan diperlukan beban. Jangka waktu ini membuat beban dan pendapatan dapat dipermukan kembali sesuai jangka waktu terjadinya.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menyangkut bagaimana mengelola keuangan yang ada untuk mendapatkan suatu penghasilan yang maksimal. Sikap pengelola

keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antar individu satu dengan individu yang lain (Harjito, 2011).

Sedangkan menurut Sutarno (2012) pengelolaan keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk mengguakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efesien.

Pengertian Pengelolaan keuangan menurut Kasmir (2014) adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efesien dapat memaksimalkan nilai perusahaan

Menurut Hasrina (2015) pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab (*accountability*)

Organisasi harus mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan yang sah, lembaga atau orang dan masyarakat umum. Adapun unsur-unsur penting dalam tanggung jawab adalah mencakup keabsahan yaitu setiap transaksi keuangan harus berpangkal pada wewenang hukum tertentu dan pengawasan yaitu tata cara yang efektif untuk menjaga

kekayaan uang dan barang serta mencegah terjadinya penghamburan dan penyelewengan dan memastikan semua pendapatan yang sah benar-benar terpungut jelas sumbernya dan tepat penggunaannya.

2. Mampu memenuhi kewajiban keuangan

Pengelolaan keuangan harus ditata dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua kewajiban atau ikatan keuangan baik jangka pendek, jangka panjang maupun pinjaman jangka panjang pada waktu yang telah ditentukan.

3. Kejujuran

Hal-hal yang menyangkut pengelolaan keuangan pada prinsipnya harus diserahkan kepada pegawai yang betul-betul jujur dan dapat dipercaya.

4. Hasil guna (*efectiveness*) dan daya guna (*efficiency*)

Merupakan tata cara mengurus keuangan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya yang serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepatcepatnya.

5. Pengendalian

Para aparat pengelola keuangan dan petugas pengawasan harus melakukan pengendalian agar semua tujuan tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya

pengelolaan (manajemen) keuangan adalah sebuah proses memperoleh, mengelola serta menggunakan dana yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa strategi pengelolaan keuangan adalah taktik atau cara yang dipakai dalam mengurus atau menangani suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.3.1 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Secara umum fungsi pengelolaan keuangan adalah (Hartati, 2013):

1. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang bertujuan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
2. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini bertujuan untuk mengelola kegiatan penggunaan dana oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi (Hartati, 2013):

1. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik (dividen).
5. Mengelola utang piutang

Hartati (2013) mengungkapkan bahwa untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam pengelolaan keuangan maka tugas administrasi yang perlu dilaksanakan. Manajemen tidak dapat menyiapkan perencanaan tanpa adanya data yang akurat. Kegiatan administrasi yang perlu dilaksanakan perusahaan diantaranya:

1. Administrasi Piutang

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neraca diletakkan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal.

Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi/pengendalian.

2. Adminitrasi Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi passive atau liability Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang akan member peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi.

3. Adminitrasi Persediaan

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategic baik usaha yang bergerak di bidng perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agat tidak kehabisan persediaan.

4. Adminitrasi Asset Tetap

Asset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap asset yang dimiliki prusahaan tercatat

dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.

5. Adminitrasi Kas

Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaanya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uang tunai di dalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

6. Adminitrasi Penggajian

Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam system administrasi keuangan, administarsi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan.

7. Adminitrasi Lainnya

Admanistrasi lainnya meliputi, administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa- menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3.3 Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Mubarak & Faqihudin, (2011) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Mubarak & Faqihudin (2011) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka Panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggawan merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dandinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran berguna sebagai alat dalam pencapaian tujuan dari perusahaan yaitu dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan. Jenis-jenis

anggaran penganggaran komprehensif adalah anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, dan anggaran laba.

2. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan keuangan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi. Contohnya kuitansi, faktur, nota, dll. Langkah berikutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar.

Akuntansi dapat diterjemahkan kedalam salah satu atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi-transaksi keuangan. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sama dengan dasar akuntansi yaitu: $Harta = Hutang + Modal$.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis

laporan. Pelaporan keuangan adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

2.1.4. *Economic Entity Concept*

Akuntansi pada umumnya diatur oleh beberapa asumsi penting yang harus ditetapkan pada setiap bentuk usaha apapun. Asumsi tersebut memberikan keleluasaan bagi kegiatan akuntansi dalam intern perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Salah satu konsep tersebut yang paling mendasar adalah konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) yang mengandung arti bahwa suatu konsep dimana perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain Badriawan (Risnaningsih, 2017). Dalam konsep ini perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan

dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain.

Menurut Bassu dan Waymire (Risnaningsih, 2017) mengatakan bahwa *economic entity concept* (konsep kesatuan usaha) muncul sejak jaman pertengahan di Italia dan mulai diformalkan sejak abad 19 di Inggris dan Amerika Serikat. Lebih lanjut, disebutkan bahwa penggagas dari konsep ini adalah William A. Paton (1960) dimana pendapat beliau adalah Konsep kesatuan usaha akan memberikan jeda antara manajemen usaha dengan pemilik, dimana kepemilikan aset dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan sedangkan pemilik menjadi orang lain. Atas hal tersebut, aktiva yang ada merupakan milik perusahaan dan kewajiban yang ada juga merupakan kewajiban perusahaan. Konsep ini muncul dengan maksud untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada pada *proprietary theory* dimana *proprietary* (pemilik) menjadi pusat perhatian. Unit usaha menjadi pusat perhatian yang harus dilayani, bukannya pemilik. Namun meskipun konsep *entity theory* merupakan evolusi dari konsep *proprietary theory*, bila diinterpretasikan secara kritis (khususnya dalam konteks konsep kepemilikan), sebagian besar muatannya tetap berbasiskan aspek-aspek ideologis yang sama dengan konsep *proprietary theory*. *Entity theory* sebenarnya memiliki kepentingan informasi akuntansi bagi pemilik modal agar dapat mengetahui dan mempertahankan modal yang ditanam (*capital maintenance*) sekaligus mendapatkan laba yang maksimal.

Konsep entitas ekonomi menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya (Risnaningsih, 2017). Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya (Harrison, T. M., & Sayogo, 2014). Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut (Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E. et al., 2019).

Kieso, Donald E, (2016) menyatakan bahwa konsep pengakuan dan pengukuran menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur dan dilaporkan oleh sistem akuntansi, profesi akuntansi terus menggunakan konsep-konsep tersebut sebagai pedoman operasional. Salah satu konsep tersebut adalah entitas ekonomi yang mengandung arti bahwa aktivitas ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit pertanggung jawaban tertentu. Dengan kata lain aktivitas entitas bisnis dapat dipisahkan dan dibedakan dengan aktivitas pemiliknya dan dengan setiap unit bisnis lainnya.

Baridwan (2011) menyatakan bahwa kesatuan usaha khusus merupakan suatu konsep dimana perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri

sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi perusahaan dipisahkan dari pemegang saham (pemilik). Dengan anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan transaksi-transaksi pemilik dan oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat untuk perusahaan tadi harus dipisahkan.

Dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan (Baridwan, 2011).

Konsep entitas sebenarnya sangat luas, konsep ini sebenarnya harus dipahami oleh semua pihak yang berkaitan dengan penyaluran kredit program, baik oleh penerima kredit maupun penyalur kredit, dari laporan yang dibuat oleh penerima kredit kepada penyalur kredit maka semestinya pemakai informasi dapat mengetahui apakah informasi yang diterima memiliki kelemahan-kelemahan sehingga bersikap hati-hati dalam menggunakannya maupun dalam mengambil keputusan (Oesman, 2012).

Rudianto (2012) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang

berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam suatu laporan keuangan organisasi mungkin dimasuki kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Dengan konsep entitas akan lebih mudah melakukan evaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan dana yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Husnan, 2012) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya. Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga oleh karenanya dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut adalah konsep entitas.

Baik implisit atau eksplisit, dalam *entity theory* terlihat adanya *principal-agent (management)* yang dalam *mainstream accounting* dianggap konsep objektif dan netral (bebas nilai), tapi sebaliknya sarat dengan nilai kapitalisme yang dalam faktanya sangat eksploratif (Irawan, 2021). Persamaan akuntansi dalam teori entitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset} = \text{Liabilities} + \text{Stockholders Equity}$$

Atau

$$\text{Asset} = \text{Equities (Liabilities + Stockholders Equity)}$$

Dalam konsep ini laba bersih perusahaan yang tercipta tidak mengindikasikan sebagai laba bersih untuk pemilik, sehingga pendapatan dan biaya tidak dapat menurunkan dan menaikkan ekuitas pemilik. Pendapatan adalah produk dari perusahaan dan biaya adalah barang atau jasa yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Jadi biaya dikurangkan dari penghasilan dan selisihnya adalah laba perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan lagi kepada perusahaan.

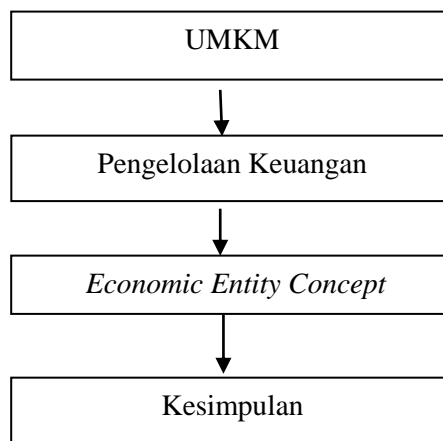
2.1 Kerangka Pemikiran

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Namun selain permasalahan permodalan, permasalahan penting lainnya yang sering dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan. masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi sebagai dasar melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena

pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. Dalam akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat idela untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). dengan menggunakan konsep entitas UMK akan mengetahui laba operasional usahanya tanpa tercampur dengan milik pribadi ataupun milik perusahaan (Fatwitawati, 2018). Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2021)

2.2 Peneliti terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risnaningsih (2017) Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Metode *Economic Entity Concept*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan printing berusaha

menerapkan economic entity concept di dalam usahanya meskipun belum sempurna. Dengan penerapan tersebut usaha mikro ini juga membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana. Manfaat yang dirasakan usaha mikro Dhi Sablon dan Printing adalah memudahkan usahanya ketika ingin mengembangkan usahanya melalui pinjaman pada pihak lain (Pihak Bank)

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, Nova Aditya Ananda (2019), “Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”. Hasil penelitian perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum menggunakan kaidah-laidah, pencatatan arus kas yang baik dan benar, sedangkan bila dilihat dari aspek keuangannya pemilik sudah mengetahui apa itu manajemen kredit dan perilaku penyimpanan dana untuk keadaan yang tidak terduga.
3. Penelitian oleh Ratnadari, Maria Dewi (2019), “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan *Economic Entity Concept* (Studi Pada Toko Keramik Dinoyo Kota Malang). Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah dengan *economic entity concept* pada Toko Keramik Dinoyo Kota Malang sudah cukup baik karena menyediakan informasi akuntansi cukup lengkap mulai dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan hal

tersebut membuktikan bahwa UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan dengan economic entity concept mulai dari membuat neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan Phil Saj, Chee Chong (2020), "*The Application of the Reporting Entity Concept by Australian Charities*". Hasil penelitian menunjukkan meskipun beberapa indicator disajikan dalam laporan keuangan terkait konsep entitas di badan amal ini tetapi indicator tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan konsep entitas dalam laporan keuangan yang disajikan. Temuan ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa konsep entitas pelapor keuangan tidak konsisten dan menimbulkan pertanyaan tentang efektifitas konsep entitas dalam pelaporan keuangan badan amal ini.
5. Penelitian yang dilakukan Tate Verlie Stuchbery (2017). "*The Reporting Entity Concept in Australia: An Exploration of the Impact and Comparison to International Standards*". Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pelaporan keuangan di ekonomi internasional mencerminkan pelaporan entitas pelapor dengan standar internasional seperti FASB dan IFRS/IASB. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana praktisi internasional dan badan pengatur bereaksi terhadap kritik, perhatian, dan masalah dalam metode pelaporan keuangan mereka. Ini juga menjelaskan penggunaan pendekatan berbasis aturan untuk pelaporan diferensial seperti AS dengan FASB. Implikasi dari penelitian

dan perbandingan ini dipertimbangkan dan direkomendasikan untuk peraturan dan kebijakan di masa depan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang menggunakan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data dari UMKM di Kota Tanjungpinang yaitu data pada UMKM usaha santan milik bapak Bambang Triyono yang kemudian disusun, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian atas pemecahan masalah dengan menjelaskan melalui rangkaian penyajian data-data yang dianalisis lebih lanjut. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak menggunakan SPP dalam pengolahan datanya. Data yang diperoleh akan disajikan baik melalui grafik, tabel maupun diagram. (Nazir, 2013).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan observasi. Data

sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak pemilik UMKM yang berada di Kota Tanjungpinang yaitu UMKM usaha santan milik bapak Bambang Triyono.

Menurut Indriantoro, Nur., dan Bambang (2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang diolah terlebih dahulu sebelum disajikan dalam penelitian ini adalah catatan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM yaitu bapak Bambang Triyono.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diteliti, maka sumber pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

- a. Penelitian langsung (*field Research*). Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi:
 1. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Metode ini dijadikan peneliti sebagai bahan informasi yang lebih membandingkannya dengan hasil wawancara. Pada dasarnya

teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2012).

2. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015), pengertian metode dokumentasi pengumpulan data yang berasal baik data catatan maupun arsip baik yang terpublikasi atau tidak. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data terkait laporan keuangan, dan pemisahan keuangan antara pemilik dan hasil dari UMKM di Kota Tanjungpinang yaitu usaha santan milik Bapak Bambang Triyono.
- b. Studi Pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Studi Pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik penelitian (Rumengan.J, 2015). Studi pustaka dapat dilakukan dengan topik dan variabel penelitian. studi pustaka dapat juga dilakukan dengan rujukan

atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada diperputakaan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan masalah menurut apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data.

Data yang diperoleh berupa wawancara, Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian Kualitatif ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014):

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif ini, akan diperoleh sumber data dari dokumentasi dari UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang yaitu usaha santan milik Bapak Bambang Triyono. Data yang dikumpulkan berupa

catatan catatan atau laporan keuangan yang dimiliki oleh bapak Bambang Triyono sebagai dasar menganalisis dengan *economic entity concept*.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari dokumentasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan tidak keluar dari lingkup penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif, sistematis, dan rinci.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari kombinasi penyajian data dokumentasi dan studi pustaka. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menjawab masalah tentang pengelolaan keuangan UMKM dengan metode *economic entity concept*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) Di Kota Bandung)*. Universitas Widyatama.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting*. BPFPE.
- Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, W. G. (2013). *Modern Auditing*. Erlangga.
- Fatwitawati, R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. PKN STAN Press.
- Harjito, A. dan M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Harrison, T. M., & Sayogo, D. S. (2014). *Transparency, participation, and accountability practices in open government: A comparative study*.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. <http://www.academia.edu/8689658/Artikel-Sri-Hartati>.
- Hasrina. (2015). *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PAD)*. YKPN.
- Husnan, S. dan E. P. (2012). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFPE.
- Irawan, W. dan R. S. W. (2021). Economic Entity Concept, Penata Keuangan Dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*. ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977. <http://journal.maranatha.edu>.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, et al. (2016). *Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mubarok, A., & Faqihudin, M. (2011). *Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Suluh Media.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akutansi. In *Sistem Akuntansi*.

- Nazir, M. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oesman, O. (2012). *Penerapan Penggunaan FTE RACI dan Head Count Analysis dalam Pengelolaan SDM*. Pengelolaan SDM Dalam Rangka Modernisasi Layanan Publik Berbasis Teknologi Informasi.
- P.Nayla, A. (2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Revee, James M., Carl s. Warren, J. E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. salemba empat.
- Risnarningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entuty Concept*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi (konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan)*. Erlangga.
- Rumengan.J. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Perdana Publishing.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., K., P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P., & S. (2019). *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (MixMethods)*. Alphabeta.
- Sutarno. (2012). *Serba Serbi Manajemen Bisnis*. Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-isu penting*. LP3ES.
- Wahyudin, D. (2015). *Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Comunity*. Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.

Curriculum Vitae



A. Data Pribadi

Nama : Endang Lestarina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 19 November 1996
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-mail : endanglestarina27@gmail.com
Alamat : Jalan Salam Km. 8 Kota Tanjungpinang

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat Sekolah	Nama Sekolah
Taman Kanak-kanak	TK Barunawati Tanjungpinang
Sekolah Dasar	SDN 013 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 12 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Atas	SMAN 4 Tanjungpinang